

Peningkatan Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Media Audio Visual

Rusmiati^{1*}, Dhevy Puswiartika², Mahfud Mahmud Gamar³

^{1,2,3} Universitas Tadulako, Indonesia

* rusmiati.zhain@gmail.com

Abstract

This research aims to describe teachers' efforts to increase student motivation, find out the learning media used and the magnitude of the increase in student motivation in learning social studies using audio-visual media. The subjects of this research were fifth grade students at SDN Dampala, Bahodopi District, who were active in the even semester of the 2023/2024 academic year. This research uses a qualitative description method based on an assessment rubric in the form of observation sheets, documentation and interviews. The results of the research show that teachers' efforts to increase student motivation can be seen from the better student response to the learning process, collaboration between students and also between students and teachers, as well as the creation of a supportive learning environment which is an important factor in increasing student motivation. The use of learning media can be seen from. The positive impact on student motivation during the learning process and increasing student motivation in social studies learning shows that effective integration of audio-visual media in learning can increase students' attention to social studies learning material.

Keywords: *Motivasi; Siswa Sekolah Dasar; Pembelajaran IPS; Media Audio Visual*

Pendahuluan

Inventasi jangka panjang bagi manusia adalah Pendidikan (Rezkyana et al, 2023). Hasil dari pendidikan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain, memiliki kualitas dan mampu berdaya saing. Masyarakat yang awam dan modernpun tahu dan mengakui bahwa pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak unsur pembentuk utama masyarakat (Windasari et al, 2019). Pendidikan kerap dikaitkan dengan guru yang merupakan ujung tombak dan berada di garda terdepan berinteraksi langsung dengan siswa melalui pendidikan yang berorientasi pada siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator agar memenuhi tujuan Pendidikan (Kurniati et al., 2022; Aeniyah et al, 2021).

Guru sebagai tokoh sentral utama yang akan mentransfer ilmu melalui proses pembelajaran kepada siswa, dimana guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasar pada pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran atau kesuksesan perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran (Santika et al, 2021). Hal-hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru baik dari segi komunikasi, interaksi, rasa aman dan kemampuan verbal dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran (Muawanah et al, 2021; Yusnaldi et al, 2023).

<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.1.2024.3624>

Proses belajar, dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya secara aktif, yang nantinya menghasilkan perubahan-perubahan baik terhadap pengetahuan dan nilai sikap, di mana perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas, dan guru memiliki peran penting dalam perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik (Kahfi et al, 2021). Hal ini dapat berarti bahwa guru dituntut tidak hanya sekedar sebagai penyaji atau penyampai pengetahuan kepada siswanya, melainkan guru juga harus mampu membantu para siswanya untuk mengembangkan keterampilan belajar (Hasan et al., 2022), selanjutnya, guru dapat membantu siswa mencapai pengetahuan bermakna karena penting sebagai bekal siswa dalam memecahkan bermacam persoalan (Laratu et al., 2016). Pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu, proses pembelajaran yang terjadi akan mempengaruhi kualitas pembelajaran, dimana kualitas pembelajaran berdampak konkrit terhadap kualitas pendidikan, lulusan, dan citra Lembaga (Syarwah et al, 2019; Salamah et al, 2022). Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya, karena IPS dapat mengajarkan kepada siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah social (Amini et al, 2023; Nurparida et al, 2021).

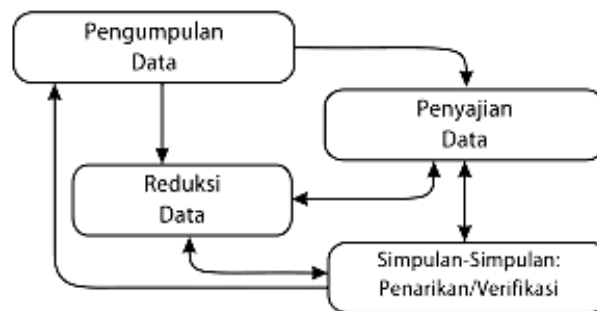
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, problematika awal siswa di kelas V (lima) SDN Dampala Tahun Pelajaran 2022/2023, diketahui bahwa banyak siswa yang sibuk sendiri atau bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya mengenai hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, adanya tingkat kepercayaan diri yang rendah saat tampil di depan kelas ataupun bertanya tentang hal yang tidak diketahui, tidak memperhatikan arahan guru mengenai pembelajaran dan tugas serta kurangnya keinginan untuk datang ke sekolah (Daniati et al, 2023; Mulyosari et al, 2023; Almagofi et al, 2024). Dari permasalahan tersebut, diketahui bahwa diperlukannya suatu pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar dimaknai sebagai daya dorong mental dan kejiwaan siswa dari berbagai hambatan (rasa malas dan sebagainya) (Heryani et al, 2022). Motivasi berprestasi memegang peranan penting, keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat (Kindangen et al, 2022).. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Antoro et al, 2022). Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang motivasi belajar siswa menyebutkan pentingnya motivasi siswa. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar (Sulfemi, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga motivasi belajar bagi siswa penting dalam mencapai tujuan yang maksimal (Sulfemi, 2019; Lestari et al, 2022; Avania, 2021).

Mencermati *literature review* dan permasalahan yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, diketahui bahwa perlu adanya optimalisasi pembelajaran sebagaimana upaya untuk meminimalisir kendala dan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS dan upaya meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di SDN Dampala khususnya kelas V.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses wawancara memfokuskan pada informan-informan terpilih. Subjek penelitian ini adalah siswa aktif kelas V di SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali. Sulawesi Tengah pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, yaitu melakukan identifikasi data, kategorisasi, penelusuran, eksplanasi, dan kesimpulan.



Gambar 1. Penelitian Deskriptif Kualitatif

Hasil

Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPS

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan aktivitas merujuk pada indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fauziah et al, 2023). Indikator motivasi belajar diukur menggunakan skala Likert yang menggambarkan pilihan jawaban responden dengan tingkatan sesuai kategori jawaban berupa baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali (Susanti et al, 2024). Data hasil observasi diambil saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam mendorong siswa untuk semakin termotivasi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, hasil dari data tersebut di persentasekan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru

Indikator Aktivitas	Persentase
Aktivitas belajar yang tinggi	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri • Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran untuk belajar ataupun diskusi • Guru membantu siswa membuat jadwal belajar yang jelas, baik di sekolah maupun di rumah • Guru memberikan tugas agar siswa menyediakan waktu untuk mengulang kembali pelajaran di rumah 	85%

Tekun dalam mengerjakan tugas	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa memanfaatkan buku dan internet untuk sebagai bahan bacaan dan belajar • Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas dan siap membantu jika siswa bertanya • Guru membuat suasana belajar yang baik agar siswa tekun dan serius dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan • Guru mendorong siswa untuk tidak mudah berputus asa untuk memaksimalkan jawaban tugas yang telah diberikan 	85%
Ulet	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa saat siswa mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang dimengerti • Guru menjadi fasilitator jika siswa berinisiatif mengajukan pertanyaan kepada teman jika ada bagian yang sulit atau tidak dimengerti • Guru memfasilitasi siswa jika siswa ingin diskusi dengan teman sebangku ataupun sekelasnya dalam proses pembelajaran 	80%

Data hasil observasi siswa dapat dilihat dari jawaban 20 responden yang di rata-ratakan untuk setiap indikator. Karena dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran IPS. Dengan peran guru yang aktif memberikan motivasi pada siswa maka siswa akan terdorong untuk giat belajar, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh persentase seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Indikator Aktivitas	Persentase
Aktivitas belajar yang tinggi	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri • Siswa memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran untuk belajar ataupun diskusi • Siswa memiliki jadwal belajar yang jelas, baik di sekolah maupun di rumah • Siswa menyediakan waktu untuk mengulang kembali Pelajaran di rumah 	76,75%
Tekun dalam mengerjakan tugas	
<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan buku dan internet untuk sebagai bahan bacaan dan belajar • Berusaha mengerjakan tugas sesuai kemampuan dan berinisiatif untuk bertanya jika ada kendala • Tekun dan serius dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru • Tidak mudah berputus asa untuk memaksimalkan jawaban tugas yang telah diberikan 	77,75%
Ulet	
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada hal yang kurang dimengerti • Berinisiatif mengajukan pertanyaan pada teman jika ada bagian yang sulit atau tidak dimengerti • Melakukan diskusi dengan teman sebangku ataupun sekelas dalam pembelajaran 	74,29%

Penggunaan Media Audio Visual dapat Meningkatkan Motivasi Siswa

Selain hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, penggunaan media juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media audio visual ialah alat yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam memberikan informasi (Nurchayanti et al, 2023). Tujuan penggunaan media adalah agar peserta didik dalam memahami suatu materi

pelajaran menjadi lebih mudah. Berdasarkan wawancara mengenai respon siswa terhadap media audio visual yang digunakan selama proses belajar mengajar, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Respon Siswa Terhadap Media pembelajaran

Indikator Aktivitas	Persentase
Penggunaan media audio visual mengesankan dan merupakan hal yang baru bagi siswa	86,20%
<ul style="list-style-type: none">• Bagi saya, media pembelajaran audio visual merupakan hal yang baru• Bagi saya, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat menarik• Bagi saya, penggunaan media pembelajaran audio visual sangat mudah• Bagi saya, tampilan media pembelajaran audio visual sangat menarik• Bagi saya, audio media pembelajaran audio visual sangat jelas	
Penggunaan media audio visual dapat memberikan pemahaman materi dengan lebih baik	87,00%
<ul style="list-style-type: none">• Media pembelajaran audio visual membantu saya memahami materi pembelajaran• Menggunakan media pembelajaran audio visual membuat saya semakin ingin mengetahui lebih banyak mengenai materi yang diajarkan	
Penggunaan media audio visual membuat siswa senang dan tidak merasa bosan	86,00%
<ul style="list-style-type: none">• Saya menyukai media pembelajaran yang digunakan saat ini• Saya tidak merasa bosan saat pembelajaran di kelas menggunakan media audio visual	

Peningkatan Motivasi Siswa Menggunakan Media Audio Visual

Penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Arsyad et al, 2018). Hal ini dapat dilihat dari pengamatan selama proses pembelajaran karena adanya perbedaan motivasi belajar siswa saat menggunakan media dan tidak menggunakan media. Pada saat tidak menggunakan media audiovisual, siswa asik sendiri, tidak aktif dan tidak memperhatikan pembelajaran. Sebaliknya, saat pembelajaran telah menggunakan media, proses belajar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Pembelajaran IPS adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh para guru. Beberapa upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam membelajarkan, yaitu menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan dan membina belajar tertib lingkungan sekolah, hal ini dilakukan dengan menerapkan aturan-aturan yang berlaku pada tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib yang jelas dan adil, siswa dapat merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa R (2020) yang menyatakan bahwa Kerjasama antara semua pihak sekolah, dapat meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara, dapat dikemukakan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan aktivitas salah satunya yaitu memperkenalkan siswa pada media pembelajaran audiovisual. Pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dalam proses belajar mengajar membuat siswa mudah menerima materi. Hal ini dapat dilihat dari respons beberapa siswa yang berinisiatif untuk mengacungkan tangan saat ada bagian yang tidak dimengerti, berani bertanya saat ada kendala mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa juga semakin antusias untuk menemukan jawaban benar dari tugas yang diberikan. Hal ini senada dengan penelitian Trinovitasari, A (2015) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru dalam menggunakan dan berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa telah terjadi perubahan kondisi pada siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran, tidak banyak lagi siswa yang sibuk sendiri atau mengobrol dengan temannya mengenai hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, salah satu penyebabnya adalah media pembelajaran yang menarik perhatian siswa memiliki peranan penting untuk hal tersebut. Begitu pula dengan keberanian siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Hanya perlu sedikit dorongan dan arahan agar siswa lebih memiliki kepercayaan diri. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini & Warmi, 2020) yang menyatakan bahwa beberapa indikator motivasi memerlukan dorongan, kegiatan menarik dan keyakinan atas kemampuan.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru, berdasarkan indikator motivasi belajar, dapat dikemukakan bahwa salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan aktivitas merujuk pada indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada indikator pertama mengenai aktivitas belajar yang tinggi, aktivitas peneliti di dominasi peran sebagai fasilitator. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang menunjukkan peran aktif peneliti dalam mendorong siswa untuk memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Peneliti juga mendorong siswa untuk selalu dapat memanfaatkan waktu luangnya di luar jam pelajaran baik untuk belajar ataupun berdiskusi. Selain itu, peneliti mengecek dan membantu siswa untuk membuat jadwal belajar yang jelas baik di sekolah maupun di rumah, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyediakan sedikit waktu untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah.

Peneliti memperkenalkan siswa pada media pembelajaran audiovisual. Pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dalam proses belajar mengajar membuat siswa mudah menerima materi. Hal ini dapat dilihat dari respons beberapa siswa yang berinisiatif untuk mengacungkan tangan saat ada bagian yang tidak dimengerti, berani bertanya saat ada kendala mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa juga semakin antusias untuk menemukan jawaban benar dari tugas yang diberikan. Ketertarikan siswa terhadap karena sesuai karakteristik anak SD dapat mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik (Ikhsan et al, 2021).

Pada indikator ini, peneliti bisa melihat inisiatif dan keberanian beberapa siswa dalam mengajukan pertanyaan saat ada hal-hal yang sulit dimengerti dan juga membantu teman jika ada yang sulit atau kurang dimengerti. Hal ini bisa membuka peluang diskusi bersama sesama teman sebangku maupun sekelas. Pada indikator pertama, mengenai inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri, dapat dilihat jika 82% siswa memiliki inisiatif tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa dengan inisiatif sendiri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri memiliki rasa penasaran dan ketertarikan pada tugas-tugas tersebut. Selain itu, mereka juga memiliki kepercayaan diri serta kemampuan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan pengetahuan dan fasilitas pendukung yang ada. Sedangkan beberapa siswa lainnya membutuhkan bantuan teman untuk menyelesaikan tugas-tugas mandirinya di karena keinginan untuk kolaboratif dalam mendiskusikan jawaban yang benar, masih adanya perasaan kurang percaya diri sehingga membutuhkan dukungan secara emosional dan juga pengetahuan. Selebihnya, beberapa siswa menyatakan jika mereka akan mengerjakan tugasnya secara mandiri jika kebetulan mengingat tugas tersebut. Jika sampai akhir mereka tidak mengingatnya, mereka akan membiarkan tidak mengerjakannya sama sekali atau menyontek saat akan dikumpulkan.

Pada indikator kedua, hasil observasi menunjukkan bahwa 74% siswa memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran untuk belajar ataupun diskusi. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengakui bahwa mereka tidak memiliki waktu tersebut berdasarkan inisiatif sendiri. Umumnya siswa akan memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran untuk belajar jika memiliki tugas-tugas yang harus diselesaikan. Hal ini dikarenakan, banyak siswa yang harus membantu orang tua ataupun mengakui memanfaatkan waktu luang tersebut untuk beristirahat. Hasil observasi dari indikator ketiga mengenai jadwal belajar yang jelas, diperoleh presentasi sebesar 78%. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang menunjukkan beberapa siswa memiliki dan mengingat jadwal belajar yang jelas terutama untuk jadwal pelajaran di sekolah, namun selebihnya mengakui jika mereka memiliki jadwal tetapi sekedar di catat dan bahkan kadang-kadang sampai melupakannya.

Pada indikator keempat, mengenai menyediakan waktu untuk mengulang kembali pelajaran di rumah, presentasi yang diperoleh sebesar 73%. Dari hasil wawancara, umumnya siswa mengakui jika tidak mengulang kembali pelajaran di rumah jika itu bukan tugas. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang harus membantu pekerjaan rumah setelah pulang sekolah. Pada indikator kelima, diperoleh hasil observasi yang menunjukkan 78% siswa memanfaatkan buku dan internet. Hal ini terkait dengan pemanfaatan buku dan internet oleh siswa secara maksimal. Umumnya, siswa menyatakan bahwa mereka memanfaatkan buku dan internet secara maksimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Terutama untuk internet, siswa mengakui jika banyak yang mendapatkan jawaban dari hasil pencarian, selebihnya siswa memanfaatkan jika ada bantuan dari orang tua ataupun saudara untuk memperoleh jawaban.

Pada indikator keenam, mengenai usaha siswa dalam mengerjakan tugas sesuai kemampuan dan berinisiatif untuk bertanya jika ada kendala memperoleh presentasi sebesar 73%. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa lebih senang mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya sendiri daripada bertanya. Hal ini ditegaskan oleh

pencapaian pada indikator ketujuh mengenai ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan perolehan presentasi mencapai 82% dan juga indikator kedelapan mengenai tidak mudahnya siswa berputus asa yang mencapai presentasi 78%. Sedangkan jika ada kendala, siswa membutuhkan dorongan agar dapat memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan ataupun jika ada kendala. Hal ini dapat dilihat pada indikator kesembilan yang menyatakan bahwa hanya 71% siswa memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada hal yang kurang dimengerti. Hasil ini diperkuat oleh hasil dari indikator kesepuluh mengenai inisiatif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan indikator kesebelas tentang pembelajaran dengan teman sebangku yang hanya mencapai 69%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa telah terjadi perubahan kondisi pada siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran, tidak banyak lagi siswa yang sibuk sendiri atau mengobrol dengan temannya mengenai hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, salah satu penyebabnya adalah media pembelajaran yang menarik perhatian siswa memiliki peranan penting untuk hal tersebut. Begitu pula dengan keberanian siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Hanya perlu sedikit dorongan dan arahan agar siswa lebih memiliki kepercayaan diri. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa beberapa indikator motivasi memerlukan dorongan, kegiatan menarik dan keyakinan atas kemampuan (Fahreza et al, 2018). Capaian ini tidak lepas dari peran fasilitator yang memahami langkah yang harus dilakukan untuk mencapai peningkatan motivasi belajar peserta didik (Has et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu Upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual di Kelas V SDN Dampala Kecamatan Bahodopi telah menunjukkan hasil positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya respon siswa terhadap proses pembelajaran, kolaborasi antar siswa dan juga antar siswa dan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari dampak positif terhadap motivasi siswa selama proses pembelajaran. Temuan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual melalui integrasi media audio visual secara efektif dalam memberikan variasi pembelajaran sehingga meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran IPS

Acknowledgment

-

References

- Aeniyah, W., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Putra Jaya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 888-894. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1287>
- Almagofi, F., & Sari, E. F. (2024). Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS untuk siswa kelas V SD negeri tugurejo 02 kota semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5093-5107. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12569>
- Amini, A., Siregar, A., Wulandari, I. S., Dianti, I. A., & Sipahutar, N. A. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas X IIS MAS Islamic Centre Medan. *Journal on Education*, 5(3), 9322-9331.
- Antoro, W. D., & Sridiyatmiko, G. (2022). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 197-202. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.378>
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41-46. <https://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v3i2.1012>
- Avania, W. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2531-2538. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.885>
- Daniati, N., Novianti, Y., & Mashuri, K. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP PAB 7 Tandem Hilir. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5611-5617. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2547>
- Fahreza, F., & Julianda, R. (2018). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Langung. *Visipena*, 9(1), 31-46. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.428>
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125-135. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Has, S. A. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 52-66. <http://dx.doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1766>
- Hasan, H., Juraid, J., & Suyuti, S. (2022). Penggunaan model pembelajaran blended learning dalam penerapan aplikasi audacity pada mata pelajaran sejarah di sma labschool untad palu. *Nosarara: Jurnal Pendidikan dan ilmu Sosial*, 10(2), 113-125.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17-28. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>

- Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1-12.
<https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPS terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636>
- Kindangen, M., Tulung, J. M., & Massang, B. (2022). Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 337-343. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.2050>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Laratu, W. N., Darsikin, D., & Wahyono, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Animasi Dan Kemampuan Awal Terhadap Pemahaman Konsep Listrik Dinamis Siswa SMA Negeri 8 Palu. *Mitra Sains*, 4(2), 78-85.
<https://doi.org/10.22487/mitrasains.v4i2.217>
- Lestari, S., Untari, M. F. A., & Fajriyah, K. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Zoom Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 56-63.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.33343>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Mulyosari, E. T., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2395-2405.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265-270.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. Al Yusufiah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1628>
- Rezkyana, R., Nursalam, N., & Sulfasyah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Media Audio-Visual Video Terhadap Kemampuan Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran IPS dan Self-Efficacy Siswa Kelas IV SD Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1526-1541. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3018>

- Salamah, S., Wiramanggala, A. N., Aprilianti, A. D., Tunissa, I. F., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan media audio-visual IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 145-153. <http://dx.doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.49251>
- Santika, I. D. A. D. M., Agung, I. G. A. M., & Apriliani, K. (2021). Video Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 342-352. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40865>
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ips. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 151-158.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19. <https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>
- Susanti, Y. E., Ananda, K., Albi, V., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPS pada Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2282-2292. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10756>
- Syarwah, R. A., Fauziddin, M., & Hidayat, A. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan tambusai*, 3(3), 936-945. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.300>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Audiovisual Berbantuan Power Point Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.627>
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11241>
- Yusnaldi, E., Pramayshela, A., Zahratunnisa, E., Qadaria, L., Pulungan, R. M. I., & Rianti, T. D. (2023). Pemanfaatan Media Audiovisual pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29008-29012. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11645>